

## **HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN ISOLASI SOSIAL PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU**

Ade Herman Surya Direja<sup>1</sup>, Loren Juksen<sup>2</sup>, Tria Nopi Herdiani<sup>3</sup>, Yulya Nita Sari<sup>4</sup>  
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email: [adehermansuryadireja@gmail.com](mailto:adehermansuryadireja@gmail.com)

### **Abstrak**

Skizofrenia adalah suatu kondisi gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan perilaku yang terganggu, dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang datar atau tidak sesuai dengan berbagai gangguan aktivitas motorik yang *bizarre* disebut skizofrenia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Harga Diri dengan Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel diukur secara bersamaan, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive Sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan jumlah sampel 30 responden. Hasil penelitian ddiapatkan : Dari 30 pasien terdapat 16 pasien (53,3%) isolasi sosial dan 17 pasien (56,7%) harga diri coping efektif. Ada hubungan antara harga diri dengan isolasi sosial pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan perawat untuk dapat meningkatkan peran dalam memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan pada keluarga pasien akan pentingnya memberikan dukungan pada pasien dan menghindarkan pasien dari terjadinya isolasi sosial.

**Kata kunci** : Harga Diri, Isolasi Sosial, Skizofrenia

### **Abstract**

*Schizophrenia is a psychotic disorder condition characterized by major disturbances in thought, disturbed emotions and behavior, where various thoughts are not logically interconnected, perception and attention are wrong, affect is flat or incompatible with various bizarre motor activity disorders called schizophrenia. . This study was conducted to determine the relationship between self-esteem and social isolation in schizophrenia patients in the Soeprapto Mental Hospital, Bengkulu Province. The design at this study were was an analytic survey using a cross-sectional approach. Where the variables are measured simultaneously, the sampling technique in this study is a purposive sampling technique, purposive sampling is a sampling technique with certain considerations, by samplless at many of 30 respondents. The results obtained: From 30 patients there were 16 patients (53.3%) social isolation and 17 patients (56.7%) self-esteem effective coping. There is a relationship between self-esteem and social isolation in Schizophrenia patients at the Special Mental Hospital Soeprapto Bengkulu Province, with a moderate relationship category. Nurses are expected to be able to increase their role in providing health education and education to the patient's family on the importance of providing support to patients and preventing patients from social isolation.*

**Keywords:** *Self-Esteem, Social Isolation, Schizophrenia*

## **Pendahuluan**

Skizofrenia adalah sekumpulan sindroma klinik yang ditandai dengan perubahan kognitif, emosi, persepsi dan aspek lain dari perilaku. Skizofrenia merupakan suatu kondisi gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan perilaku yang terganggu, dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang datar atau tidak sesuai dengan berbagai gangguan aktivitas motorik yang *bizarre* disebut skizofrenia (Makhruzah dkk, 2021).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia WHO di dunia saat ini terdapat 21 juta orang terkena skizofrenia dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial dengan keanekaragaman penduduk. Oleh karena itu, jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Organisasi kesehatan dunia pada tahun 2000 menemukan prevalensi dan insidensi skizofrenia di seluruh dunia hampir sama semua. Sedangkan data di Amerika Serikat setiap tahun terdapat 300.000 pasien skizofrenia mengalami episode akut, 20 % - 50 % pasien skizofrenia melakukan percobaan bunuh

diri, dan 10 % di antaranya berhasil melakukan bunuh diri. Angka kematian skizofrenia lebih tinggi dari angka kematian penduduk umumnya (Afconneri & Puspita, 2020).

Indonesia mengalami peningkatan kasus skizofrenia yang cukup signifikan, jumlah skizofrenia di Indonesia pada tahun 2013 adalah 1.728 orang. Jumlah penderita skizofrenia di Indonesia ini terkait dengan tingginya stress yang muncul di daerah perkotaan. Adapun proporsi rumah tangga yang pernah memasung Asisten Rumah Tangga gangguan jiwa berat sebesar 1.655 rumah tangga dari 14,30/0 terbanyak tinggal dipedesaan, sedangkan yang tinggal diperkotaan sebanyak 10,7% (Silfia, 2020).

Isolasi sosial merupakan kondisi dimana pasien selalu merasa sendiri dengan merasa kehadiran orang lain sebagai ancaman (Kirana, 2018). Skizofrenia merupakan salah satu diagnosis keperawatan berdasarkan tanda negatif dari klien skizofrenia. Isolasi sosial terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, gender, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, keyakinan religi, politik, kemiskinan, penghasilan rendah, tinggal sendirian, penyakit kronis, tidak mempunyai anak, tidak ada kontak dengan keluarga dan kesulitan akses transportasi

(Fadly & Hargiana, 2018). Isolasi sosial merupakan kondisi kesendirian yang dialami oleh individu dan dipersepsikan disebabkan orang lain dan sebagai kondisi yang negatif dan mengancam (sukaesti, 2019).

Harga diri adalah faktor yang mempengaruhi aspek kehidupan penting seperti *well-being*, pendidikan dan kesehatan mental. Harga diri adalah penilaian positif dan negatif secara keseluruhan terhadap diri sendiri. Harga diri merupakan penilaian tiap individu terhadap hasil yang telah dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku yang memenuhi ideal diri, merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri, dan sering juga disertai dengan kurangnya perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak berani bertatap muka dengan lawan bicara, lebih banyak menundukkan kepala, berbicara lambat dan nada suara lemah (Reynaldi, 2016).

Berdasarkan hasil survey pra penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, dari data Rekam Medik yang didapatkan data pasien rawat inap yang mengalami skizofrenia pada tahun 2020

sebanyak 1.312 pasien. Sedangkan jumlah pasien skizofrenia juni 2021 sebanyak 96 orang. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ada Hubungan Harga Diri dengan Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Harga Diri dengan Isolasi Sosial pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk Memperlajari hubungan harga diri dengan isolasi sosial pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

## **Metode**

Penelitian ini akan dilakukan diseluruh ruangan Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni 2021. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Sampel diambil secara *purposive sampling* berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Teknik analisis data dengan analisi univariat dan

bivariate menggunakan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) dan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

## Hasil

### Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi harga diri sebagai variabel independen dan isolasi sosial sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Isolasi Sosial pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu**

Isolasi sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Isolasi sosial	16	53.3
Tida Isolasi sosial	14	46.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa dari 30 sampel terdapat 16 orang (53,3%) isolasi sosial dan 14 orang (46,7%) tidak isolasi sosial.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Harga diri pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu**

Harga diri	Frekuensi	Persentase (%)
Coping In Efektif	13	43.3
Coping Efektif	17	56.7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa dari 30 sampel terdapat 13 orang (43,3%) harga diri coping in efektif dan 17 orang (56,7%) harga diri coping efektif.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan isolasi sosial pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu dan keeratannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hubungan Harga Diri dengan Isolasi Sosial pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu**

Harga Diri	Isolasi sosial		$\chi^2$	P	C				
	Isolasi Sosial	Tidak Isolasi Sosial				Total			
	F	%	F	%	F	%			
Coping In Efektif	11	84,6	2	15,4	13	100,0	6,938	0,008	0,481
Coping Efektif	5	29,4	12	70,6	17	100,0			
Total	16	53,3	14	46,7	30	100,0			

Berdasarkan tabel di atas tampak tabulasi silang antara harga diri dengan isolasi sosial, ternyata dari 13 orang harga diri coping in efektif terdapat 11 orang isolasi sosial dan 2 orang tidak isolasi sosial dan dari 17 orang harga diri coping efektif terdapat 5 orang isolasi sosial dan 12 orang tidak isolasi sosial.

Hasil uji statistik *Chi-Square* (*Continuity Correction*) didapat nilai  $\chi^2 =$

6,938 dengan  $p = 0,008 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan harga diri dengan isolasi sosial pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,481$  dengan  $p=0,003 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = 0,707$ . Karena nilai  $C$  berada pada interval  $0,400-0,500$ ) artinya tidak jauh dengan nilai nilai  $C_{\max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian dari 30 sampel terdapat 16 orang (53,3%) isolasi sosial menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu dengan isolasi sosial. Isolasi sosial diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor kuesioner isolasi sosial pasien  $> 4$ . Terdapat 14 orang (46,7%) tidak isolasi sosial menunjukkan bahwa hampir sebagian pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu tidak isolasi sosial. Tidak Isolasi sosial diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor kuesioner isolasi sosial pada pasien skizofrenia  $\leq 4$ .

Isolasi sosial merupakan keadaan dimana seorang individu mengalami

penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Klien mungkin merasa ditolak, tidak diterima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Perilaku yang sering ditampilkan melalui isolasi sosial menunjukkan menarik diri, tidak komunikatif, mencoba menyendiri, asyik dengan pikiran dan dirinya sendiri, tidak ada kontak mata, sedih, afek tumpul, perilaku bermusuhan, menyatakan perasaan sepi atau ditolak kesulitan membina hubungan di lingkungannya, menghindari orang lain, dan mengungkapkan perasaan tidak dimengerti orang lain. (Pardede, 2018).

Hasil penelitian dari 30 sampel terdapat 13 orang (43,3%) harga diri coping in efektif menunjukkan bahwa hampir sebagian pasien skizofrenia dengan harga diri coping in efektif. Harga diri coping in efektif diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor 0-13. Hasil penelitian terdapat 17 orang (56,7%) harga diri coping efektif menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan harga diri coping efektif. Harga diri coping efektif diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor antara 14-30.

Harga diri merupakan penilaian harga diri seseorang berdasarkan seberapa baik perilakunya yang sesuai dengan ideal diri.

Harga diri berasal dari dua sumber yaitu diri sendiri dan orang lain. Harga diri adalah fungsi pertama dari dicintai dan mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Harga diri meningkat seiring usia dan paling terancam selama masa remaja, ketika konsep diri sedang berubah dan banyak keputusan diri yang dilakukan (Sari & Maryuni, 2019).

Menurut Irawati (2016), harga diri seseorang tergantung dari cara individu menilai dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari. Harga diri dengan coping efektif adalah perasaan yang berasal dari penerimaan diri sendiri, tanpa syarat, walaupun dirinya telah melakukan kesalahan, kekalahan dan kegagalan, tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga di lingkungannya. Orang yang memiliki harga diri efektif akan selalu mencari tantangan dan stimulus-stimulus yang berguna bagi dirinya. Harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna, dan rasa bahwa kehadirannya diperlukan oleh lingkungannya. Harga diri yang tinggi akan menghasilkan sifat tertentu yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan seseorang yang memiliki taraf harga diri yang tinggi akan membentuk konsep diri yang positif dan hal

tersebut berkaitan dengan aktualisasi diri seseorang.

Hasil penelitian dari 13 orang harga diri coping in efektif terdapat 11 orang isolasi sosial karena pasien skizofrenia yang mengalami harga diri coping in efektif akan cenderung mengkritik diri sendiri atau orang lain, mengalami penurunan produktifitas, sikap destruktif yang diarahkan pada orang lain dan gangguan dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga berdampak pada terjadinya isolasi sosial,

Hasil penelitian dari 13 orang harga diri coping in efektif terdapat 2 orang pasien skizofrenia tidak isolasi sosial karena pasien mendapat dukungan keluarga sehingga coping in efektif yang terjadi pada pasien skizofrenia tidak berdampak pada terjadinya isolasi sosial.

Hasil penelitian dari 17 orang harga diri coping efektif terdapat 5 orang isolasi sosial karena pada pasien skizofrenia tidak mendapat dukungan dari keluarga sehingga lebih suka menyendiri dan berdampak pada terjadinya isolasi sosial pada dirinya.

Hasil penelitian dari 17 orang harga diri coping efektif terdapat 12 orang tidak isolasi sosial karena pada pasien dengan harga diri coping efektif cenderung mengatakan keberhasilan yang diraihinya adalah keberuntungan atau atas bantuan

orang lain dari pada kemampuan pribadi sehingga cenderung tidak menarik diri dan tidak berdampak pada isolasi sosial.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan isolasi sosial pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Artinya harga diri yang dimiliki oleh pasien berdampak pada isolasi sosial pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiyanti & Wardhani (2017), bahwa penderita yang mengalami harga diri rendah seringkali mengkritik diri sendiri atau orang lain, mengalami penurunan produktifitas, sikap destruktif yang diarahkan pada orang lain, gangguan dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar, rasa diri penting yang berlebihan, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung atau marah yang berlebihan, perasaan negatif mengenai tubuhnya sendiri, ketegangan pelaksanaan peran yang dirasakan, pandangan hidup yang pesimis, terdapat keluhan fisik, mulai memiliki pandangan hidup yang bertentangan, penolakan terhadap kemampuan personal yang dimiliki, menarik diri dari lingkungan sosial. Sehingga dapat terjadi efek datar, tidak memiliki kemauan, merasa tidak nyaman, dan menarik diri dari masyarakat,

gejala negatif pada skizofrenia juga tampak dari ketidakmampuan merawat diri sendiri, tidak mampu meng-ekspresikan perasaan, hilangnya spontanitas dan rasa ingin tahu, menurunnya motivasi, hilangnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari yang dikenal dengan skizofrenia.

Menurut hasil penelitian Ricardo (2019), perilaku isolasi sosial menarik diri dapat disebabkan karena seseorang menilai dirinya rendah sehingga timbul perasaan malu untuk berinteraksi dengan orang lain, rasa diri penting yang berlebihan, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung atau marah yang berlebihan, perasaan negatif mengenai tubuhnya sendiri, ketegangan pelaksanaan peran yang dirasakan, pandangan hidup yang pesimis, terdapat keluhan fisik, mulai memiliki pandangan hidup yang bertentangan, penolakan terhadap kemampuan personal yang dimiliki, menarik diri dari lingkungan sosial yang mengakibatkan terjadinya harga diri rendah

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang antara harga diri dengan isolasi sosial pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan isolasi sosial pada pasien skizofrenia selain dari

harga diri diantaranya adalah dukungan keluarga.

### Kesimpulan

1. Dari 30 pasien terdapat 16 pasien (53,3%) isolasi sosial
2. Dari 30 pasien terdapat 17 pasien (56,7%) harga diri coping efektif.
3. Ada hubungan antara harga diri dengan isolasi sosial pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti yang telah memfasilitasi penelitian sampai dengan publikasi.

### Referensi

- Afconneri, Y., & Puspita, W. G. (2020). *Faktor-faktor kualitas hidup pasien skizofrenia*. Jurnal keperawatan jiwa, 8(3), 273-278.
- Fadly, M., & Hargiana, G. (2018). *Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Klien Isolasi Sosial Pasca Pasung*. Faletahan Health Journal, 5(2), 90-98.
- Irawati, R. I. (2016). *Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (Slb-A) Tpa Bintoro Kabupaten Jember*.
- Kirana, S. A. C. (2018). *Gambaran Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Isolasi Sosial Setelah Pemberian Social Skills Therapy Di Rumah Sakit*

Jiwa. Journal of Health Sciences, 11(1).

- Makhruzah, S., Putri, V. S., & Yanti, R. D. (2021). *Pengaruh Penerapan Strategi Pelaksanaan Perilaku Kekerasan terhadap Tanda Gejala Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(1), 39-46.
- Pardede, J. A. (2018). *Pelaksanaan Tugas Keluarga Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Isolasi Sosial*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 6(2).
- Reynaldi, G. (2016). *Upaya Peningkatan Aktualisasi Diri Pada Klien Dengan Harga Diri Rendah Di Rsjd Arif Zainudin Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ricardo, D. (2019). *Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Skizofrenia Yang Mengalami Isolasi Sosial Di Rskj Soeprapto Provinsi Bengkulu*.
- Sari, N. Y., & Maryuni, S. (2019). *Peningkatan harga diri melalui intervensi Cognitive behavioral therapy pada remaja korban bullying*. Holistik Jurnal Kesehatan, 13(4), 270-277.
- Silfia, S. (2020). *Hubungan Riwayat Trauma Psikologis Dengan Kejadian Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia Dirumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu*.
- Sukaesti, D. (2019). *Sosial Skill Training Pada Klien Isolasi Sosial*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 6(1), 19-24.
- Widianti, E., Keliat, B. A., & Wardhani, I. Y. (2017). *Aplikasi Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia dengan Harga Diri Rendah Kronis di RSMM Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 3(1), 83-99.

*Direja, dkk. Hubungan Harga Diri Dengan Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu*